



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 239/HUMAS PMK/X/2021**

Revolusi Mental Melalui Madrasah, Persiapkan Generasi Emas 2045

KEMENKO PMK -- Deputi Bidang Koordinasi Revolusi Mental, Pemajuan Budaya, dan Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendo PMK) Didik Suhardi mengatakan, madrasah atau sekolah agama bisa menjadi sarana dalam melaksanakan revolusi mental.

Deputi Didik menjelaskan, pemerintah akan menggandeng Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) untuk melaksanakan revolusi mental di madrasah. Menurutnya, PBNU telah memiliki banyak best practices model dalam pelaksanaan revolusi mental.

Hal itu disampaikan Didik saat menjadi pembicara kunci pada Workshop Pemimpin Agama Pelopor dan Penggerak GNRM di Provinsi Sumsel, yang turut dihadiri oleh Gubernur Sumsel Herman Deru, jajaran PBNU dan PWNU Sumsel, yang diselenggarakan oleh PBNU secara daring, pada Jumat (8/10).

"Saya sangat setuju dengan apa yang dilakukan PBNU yaitu gerakan revolusi mental melalui madrasah," ujarnya.

Lebih lanjut, Deputi Didik menerangkan, revolusi mental bertujuan untuk membangun karakter, serta menanamkan nilai-nilai etos kerja, gotong royong, dan integritas. Untuk membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan sejak dini.

Didik menyebut, madrasah merupakan tempat mendidik anak-anak sejak dini. Mulai dari pendidikan usia dini (PAUD) sampai pendidikan menengah anak diajarkan berinteraksi, bersosialisasi, berdiskusi, berintegritas, bergotong royong, dan bertoleransi.

Sesudah pendidikan dasar dan menengah, di pendidikan tinggi dan kehidupan sehari-hari menjadi momen bagi anak untuk mengimplementasikan karakter dan nilai-nilai yang diajarkan.

"Harapannya tentu karakter-karakter yang sudah ditanamkan sejak PAUD sampai perguruan tinggi di lingkungan NU itu betul-betul bisa diterapkan, dan pada saatnya nanti harapannya kita bisa menjadi best practices yang bisa dicontoh masyarakat," tuturnya.

Menurut Didik, revolusi mental sejak madrasah akan melahirkan generasi masa depan yang bedikari, berkepribadian luhur, memiliki produktivitas, kreativitas, dan kemampuan yang mumpuni menghadapi bonus demografi.

"Tentu ini akan terwujud dengan dukungan semua pihak. Ini menjadi suatu pertanda revolusi mental sudah menjadi bagian kita semua," ujarnya.

"Dan ini harapan besar dari pemerintah pada saat kabinet ini berakhir hal-hal tonggak untuk mencapai Indonesia Emas 2045 bisa semua dicapai," pungkas Didik Suhardi. (\*)

\*\*\*\*\*

**Bagian Humas dan Perpustakaan,  
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,**

**Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan**  
**roinfohumas@kemenkopmk.go.id**  
**www.kemenkopmk.go.id**  
**Twitter@kemenkopmk**  
**IG: kemenko\_pmk**